Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 3 Agustus 2025

# *Continuance Intention* Pengguna MOOC pada Pendidikan Tinggi di Negara Maju dan Berkembang: Tinjauan Sistematis

**Luluk Harida Budianti[1], Lisana Lisana[2]**
[1,2] Universitas Surabaya, Indonesia

[1]s164223519@student.ubaya.ac.id

**Abstrak**

Tinjauan sistematis ini menelaah tren penelitian dalam beberapa aspek dari 135 riset empiris mengenai fenomena pada continuance intention pengguna MOOCs di pendidikan tinggi yang dipublikasikan antara tahun 2015 hingga 2025. Pemetaan literatur sistematis dilakukan berdasarkan klasifikasi negara sebagai negara maju maupun berkembang. Proses tinjauan meliputi perumusan pertanyaan menggunakan kerangka PICOT, penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, strategi pencarian literatur, penilaian kualitas artikel, ekstraksi dan analisis data, serta penyajian temuan secara sistematis dengan kerangka kerja PRISMA. Dari analisa secara deskriptif dan kuantitatif dengan mengacu pada pendekatan analisis sistematik terhadap hasil tinjauan menunjukkan bahwa tren penelitian di negara berkembang terfokus pada tantangan kontekstual dan retensi pengguna, sementara negara maju menekankan teknologi dan pengalaman pengguna. Penelitian MOOC masih bersifat eksploratif dengan banyak variabel unik dan minim studi replikasi. Adanya aspek psikologis, sosial, dan teknologi yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan keterlibatan pengguna. Penelitian selanjutnya disarankan menguji integrasi faktor-faktor tersebut dalam model teoritis komprehensif dan memperhatikan aspek sosial serta empati guna mendukung keberlanjutan penggunaan MOOCs dalam pendidikan tinggi.

**Kata kunci**: *Massive Open Online Courses*, *Continuance Intention*, Pendidikan Tinggi, Negara Maju, Negara Berkembang

## Pendahuluan

Massive Open Online Courses (MOOCs) sebagai platform pembelajaran daring telah berkembang menjadi media yang efektif untuk mendukung pembelajaran berkelanjutan dan menjangkau jutaan pelajar di seluruh dunia (Meet, Kala, & Al-Adwan, 2022). Kehadiran MOOCs dipandang sebagai respons strategis terhadap *Sustainable Development Goal* (SDG) ke-4 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yang menargetkan "pendidikan yang inklusif dan merata serta kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua" pada tahun 2030. Dengan menyediakan materi pembelajaran yang dapat diakses secara global tanpa biaya atau dengan biaya yang sangat rendah, menjadikan MOOCs mampu menarik peserta dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan geografis (Chavoshi & Hamidi, 2019; Aljarrah, Ababneh, & Cavus, 2020). Kemampuan MOOC dalam menciptakan ruang kelas virtual yang menghubungkan pengajar dan pelajar lintas batas negara, dapat mengatasi keterbatasan sumber daya di institusi pendidikan lokal (Chen et al., 2021). Selain itu, MOOCs berpotensi signifikan dalam memperluas pemerataan akses pendidikan di negara-negara berkembang, terutama yang masih menghadapi hambatan distribusi infrastruktur pendidikan (Liliana, Santosa, & Kusumawardani, 2022).

Seiring meningkatnya peran MOOC dalam konteks global, sejumlah tinjauan sistematis telah dilakukan oleh para peneliti (Zhu et al., 2020). Beberapa penelitian telah secara khusus menelaah literatur terkait pengajaran dan pembelajaran di MOOC (Huang et al., 2023), termasuk tinjauan sistematis terhadap teknik penelitian dan tren MOOC pada periode 2009–2020 yang

menunjukkan bahwa topik penelitian terutama berfokus pada persepsi mahasiswa dan desain kursus (Zhu et al., 2018; Zhu et al., 2020). Adapun tinjauan literatur Ogunyemi et al. (2022) mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan pembelajaran di MOOC. Sementara Goopio dan Cheung (2021) menyoroti bahwa terdapat indikasi besarnya perhatian akademik terhadap determinan niat tersebut dalam konteks MOOC. Tinjauan yang lebih luas pada *continuance intention* teknologi daring secara umum (non-spesifik MOOC) juga menunjukkan bahwa kajian yang secara khusus difokuskan pada MOOC masih terbatas (Yan et al., 2023). Dengan demikian, tinjauan yang menyoroti secara spesifik literatur yang relevan untuk mengidentifikasi pola dan arah perkembangan riset mengenai *continuance intention* pengguna MOOC di negara maju maupun berkembang selama periode 2015–2025 makin sangat terbatas.

Mengingat keterbatasan dari tinjauan sebelumnya, maka penelitian dalam bentuk tinjauan literatur sistematis yang menyeluruh ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung pemahaman para peneliti dalam hal metode penelitian, negara kontributor, publikasi, topik penelitian maupun faktor yang sering digunakan pada penelitian terdahulu dari negara maju dan negara berkembang. Penelitian tersebut juga diharapkan dapat memberikan panduan dan inspirasi bagi pengembangan riset MOOC selanjutnya. Terlebih lagi, adanya perbedaan di antara keduanya dalam hal karakteristik sosial, ekonomi, dan infrastruktur digital (Liliana, Santosa, & Kusumawardani, 2022). Dengan demikian pertanyaan penelitian (*Research Question*) berikut menjadi panduan dalam penelitian ini:

1. Metode penelitian apa saja yang digunakan?
2. Bagaimana distribusi penelitian berdasarkan negara, status negara dan tahun publikasi?
3. Jurnal apa saja yang mempublikasikan penelitian-penelitian tersebut?
4. Topik apa saja yang diteliti?
5. Variabel apa saja yang menjadi konstruk penelitian?

## Metode

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang merujuk pada pendapat Lockwood & Oh (2017) sebagai berikut: Merumuskan pertanyaan penelitian secara terstruktur; Menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi; Menyusun strategi pencarian literatur; Melakukan penilaian kritis terhadap kualitas studi; Mengekstrak data; Menganalisis data yang telah diekstraksi; dan Menyajikan temuan secara sistematis. Perumusan pertanyaan penelitian menggunakan kerangka PICOT, untuk menjawab pertanyaan utama: Faktor apa saja yang mempengaruhi *Continuance Intention* pengguna MOOC pada pendidikan tinggi di negara berkembang sepanjang 2015-2025?

Untuk memastikan bahwa hanya penelitian yang relevan, valid, dan sesuai dengan fokus penelitian yang dianalisis, maka disusun suatu Kriteria Inklusi (KI) yang meliputi:

1. Topik *Continuance Intention* di MOOC
2. Pada Lingkup Pendidikan Tinggi
3. Tipe artikel adalah *Journal Article*
4. Pengguna adalah Mahasiswa
5. Dalam Bahasa Inggris
6. Tahun Publikasi 2015-2025
7. Terindex Scopus Q1, Q2, Q3
8. Mempunyai *Research Model*
9. Tersedia File *Full Text*

Adapun *Query* yang digunakan untuk pencarian adalah: *("MOOC" OR "Massive Open Online Course") AND ("Continuance intention" OR "continuous usage" OR "continuation") AND*

Copyright © 2025 The Author(s)


*("Universit*" OR "Higher education")*. *Query* tersebut terbentuk dari beberapa frase kata kunci antara lain:

1. *"MOOC" OR "Massive Open Online Course"* (Badali, et al, (2022).
2. *"Continuance intention" OR "continuous usage" OR "continuation"* (Zhang, M., Li, S., & Zhang, Y. (2023).
3. *"University" OR "Higher education"* (Irwanto et al, 2023).

Basis data pencarian yang digunakan adalah IEEE Xplore, Semantic Scholar, Scopus, dan Web of Science (WoS) karena menjamin cakupan literatur yang luas, kredibel, dan representatif. Pemilihan IEEE Xplore berdasarkan jumlah signifikan dari publikasi yang ditemukan menggunakan *query* "MOOC" atau "*Massive Open Online Course*", yakni 4.222 artikel. Sementara Semantic Scholar dipilih karena menyediakan akses terhadap 9.950 artikel yang relevan dengan kata kunci yang sama, serta mendukung pencarian literatur yang luas dan terbuka. Sedangkan Scopus, merupakan basis data yang diakui secara global, sering dijadikan referensi dalam penulisan tesis, disertasi, dan publikasi internasional, serta terintegrasi dengan metrik akademik seperti h-index dan SJR. Adapun Web of Science (WoS), karena seleksi jurnal yang lebih ketat, menjadikannya sebagai sumber artikel dengan reputasi tinggi dalam hal kualitas publikasi.

Alur proses pencarian data dalam penelitian ini terdapat pada Gambar 1, yang mengacu pada kerangka kerja *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA).

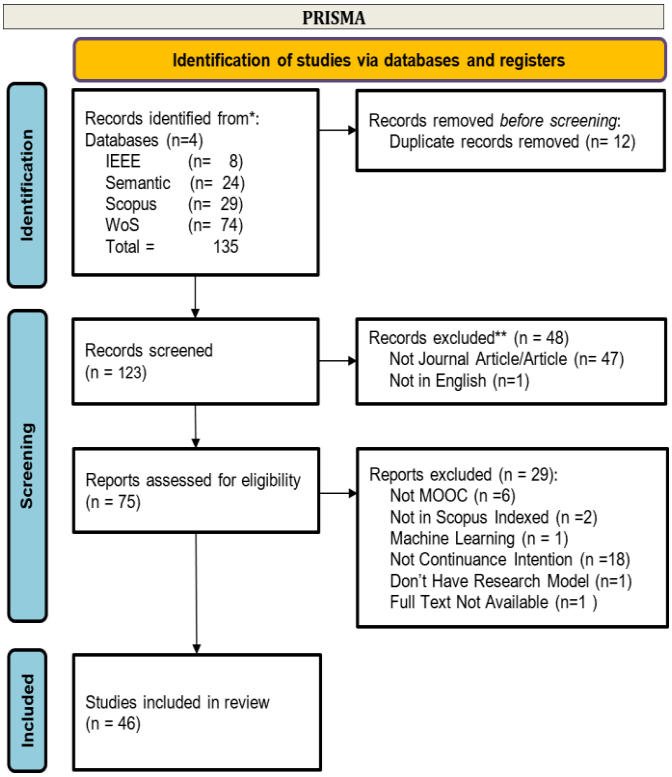


Gambar 1. Proses Pencarian dengan Kerangka PRISMA

Sebanyak 135 artikel penelitian berhasil diidentifikasi dari IEEE (n = 8), Semantic Scholar (n= 24), Scopus (n = 29), dan Web of Science (n = 74). Setelah penghapusan 12 artikel duplikat, sebanyak123 artikel masuk ke tahap selanjutnya. Pada screening awal, 48 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi KI, yaitu tidak berupa artikel jurnal (n = 47) atau tidak menggunakan bahasa Inggris (n = 1). Selanjutnya, dilakukan penilaian kelayakan terhadap 75 artikel yang tersisa, dan sebanyak 29 artikel dieliminasi karena tidak relevan dengan fokus kajian. Alasan KE

meliputi: tidak membahas MOOC (n = 6), tidak terindeks di Scopus (n = 2), berfokus pada machine learning (n = 1), tidak meneliti *continuance intention* (n = 18), tidak memiliki model penelitian atau research model (n = 1), maupun tidak tersedia dalam versi teks lengkap (n = 1). Dengan demikian, terdapat 46 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan diikutsertakan dalam analisis akhir tinjauan sistematis.

Klasifikasi terhadap artikel penelitian yang terpilih dilakukan dengan menggunakan *open-coded content analysis*, dimana pada artikel-artikel tersebut diberikan label atau kode terhadap bagian-bagian informasi yang bermakna tanpa menggunakan kategori awal untuk mengidentifikasi tema-tema penting maupun pola makna yang tersembunyi dalam teks (Liyanagunawardena et al., 2013). Setiap artikel diperlakukan sebagai satuan analisis dasar dengan pendekatan metode *constant comparative* (Hew & Cheung, 2014) dan dibaca secara menyeluruh, kemudian isinya dicatat untuk mengidentifikasi tema yang relevan dalam suatu tabel. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif dengan mengacu pada pendekatan analisis sistematik (Gough, 2007).

# Hasil

### *Ekstraksi Data*

Proses klasifikasi terhadap artikel penelitian merupakan tahapan yang sangat penting dalam pelaksanaan tinjauan sistematis, karena berfungsi untuk menjamin bahwa hanya artikel yang benar-benar relevan, berkualitas, dan sesuai dengan fokus penelitian yang akan dianalisis lebih lanjut. Klasifikasi ini dilakukan setelah proses seleksi awal berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan secara ketat. Tujuan utama dari klasifikasi ini adalah untuk menyusun basis data yang sistematis dan komprehensif mengenai artikel-artikel yang telah terpilih, sehingga dapat mendukung proses sintesis informasi dan interpretasi hasil secara lebih akurat.

Setiap artikel diperlakukan sebagai unit analisis yang berdiri sendiri, dan dari masing-masing artikel dilakukan proses ekstraksi data secara manual dan teliti. Informasi yang dikumpulkan meliputi:

1. Nama penulis dan tahun publikasi sebagai identifikasi akademik dan acuan temporal dari penelitian.
2. Judul jurnal tempat artikel diterbitkan sebagai acuan kredibilitas artikel.
3. Negara asal penelitian sebagai batasan konteks geografis
4. Metode penelitian yang digunakan, sebagai dasar untuk menilai pendekatan ilmiah dan strategi pengumpulan data.
5. Jumlah kutipan, sebagai indikator pengaruh ilmiah (*scientific impact*) dalam komunitas akademik.
6. Topik utama yang dikaji, untuk mengelompokkan tema-tema yang sedang berkembang dalam literatur MOOC dan *continuance intention*.

Seluruh data hasil klasifikasi dari 46 artikel tersebut kemudian disajikan secara sistematis dalam Tabel 1 berupa data ekstraksi meliputi nama penulis beserta tahun publikasi, jurnal publikasi, negara asal penelitian, metode penelitian, jumlah kutipan, dan topik utama yang dikaji. Data ekstraksi tersebut menjadi dasar dalam tahap analisis kuantitatif dan kualitatif berikutnya. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya dapat mengidentifikasi tren umum dalam bidang studi, tetapi juga mampu membandingkan karakteristik riset antar negara, antar jurnal, dan antar pendekatan metodologis yang digunakan.

Copyright © 2025 The Author(s)


Tabel 1. Artikel Penelitian yang Memenuhi Kriteria Tinjauan

| No. | Penulis | Jurnal | Negara | Metode | Kutipan | Topik |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Zhou (2016) | Computers Educ. | Cina | Kuantitatif | 264 | Faktor psikologis |
| 2 | Wu & Chen (2017) | Computers in Human Behavior | Cina | Kuantitatif | 870 | Faktor keberlanjutan |
| 3 | Chen et al. (2018) | Library hi tech | Taiwan | Kuantitatif | 37 | Faktor keberlanjutan |
| 4 | Tawafak et al. (2018) | IEEE Access | Oman | Kuantitatif | 54 | Faktor keberlanjutan |
| 5 | Joo et al. (2018) | Computers Educ. | Korea Selatan | Kuantitatif | 329 | Faktor keberlanjutan |
| 6 | Shao (2018) | Internet Research | Cina | Kuantitatif | 76 | Sosial dan motivasi |
| 7 | Jo (2018) | KSII Transactions on Internet and Information Systems | Korea Selatan | Kuantitatif | 20 | Faktor keberlanjutan |
| 8 | Li et al. (2018) | Computers in Human Behavior | Cina | Kuantitatif | 91 | Network externalities |
| 9 | Daneji et al. (2019) | Knowledge Management & E-Learning | Malaysia | Kuantitatif | 113 | Satisfaction dan intention |
| 10 | Lu et al. (2019) | Sustainability | Cina | Kuantitatif | 85 | Confirmation dan satisfaction |
| 11 | Samer et al. (2020) | Sustainability | Uni Emirat Arab | Kuantitatif | 9 | Motivasi teknologi |
| 12 | Romero-Frías et al. (2020) | Interactive Learning Environments | Spanyol | Kuantitatif | 35 | Motivasi partisipasi |
| 13 | Dai et al. (2020) | Computers in Human Behavior | Cina | *Mix-Method* | 157 | Faktor psikologis |
| 14 | Cheng (2021) | Education + Training | Taiwan | Kuantitatif | 16 | Faktor keberlanjutan |
| 15 | Kim dan Song (2021) | The Asia-Pacific Education Researcher | Korea Selatan | Kuantitatif | 42 | Presence dan interaksi |
| 16 | Dai et al. (2020) | Computers Educ. | Cina | Kuantitatif | 198 | Confirmation dan satisfaction |
| 17 | Rohan et al. (2021) | IEEE Access | Thailand | Kuantitatif | 27 | Gamifikasi |

| No. | Penulis | Jurnal | Negara | Metode | Kutipan | Topik |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 18 | Alyoussef et al. (2021) | Sustainability | Arab Saudi | Kuantitatif | 56 | Task-Technology Fit |
| 19 | Younas et al. (2021) | IEEE Access | Pakistan | Kuantitatif | 5 | Pengaruh metode pembelajaran |
| 20 | Yang & Lee (2021) | Sustainability | Cina | Kuantitatif | 40 | Gamifikasi |
| 21 | Arquero et al. (2021) | *Technology, Pedagogy and Education* | Spanyol | Kuantitatif | 10 | Motivasi loyalitas |
| 22 | de Moura et al. (2021) | *Computers Educ.* | Brasil | *Mix-Method* | 94 | Faktor keberlanjutan |
| 23 | Shanshan & Wenfei (2022) | *The Asia-Pacific Education Researcher* | Cina | Kuantitatif | 9 | Faktor keberlanjutan |
| 24 | Bai et al. (2022) | *Sustainability* | Cina | Kuantitatif | 6 | Faktor keberlanjutan |
| 25 | Cheng (2022) | *Social science computer review* | Taiwan | Kuantitatif | 22 | Gamifikasi |
| 26 | Al-Mekhlafi et al. (2022) | *Sustainability* | Malaysia | Kuantitatif | 30 | Efek implementasi MOOC |
| 27 | Faraz et al. (2022) | *Journal of Organizational and End User Computing* | Cina | Kuantitatif | 2 | Faktor keberlanjutan |
| 28 | Ho et al. (2022) | *Australasian Journal of Educational Technology* | Vietnam | Kuantitatif | 10 | Faktor keberlanjutan |
| 29 | Shanshan & Wenfei (2022) | *Education and Information Technologies* | Cina | Kuantitatif | 39 | Faktor keberlanjutan |
| 30 | Shah & Khanna (2022) | *Vision: The Journal of Business Perspective* | India | Kuantitatif | 7 | Satisfaction dan intention |
| 31 | Jin & Shang (2022) | *Sustainability* | Cina | Kuantitatif | 7 | Faktor keberlanjuta |

Copyright © 2025 The Author(s)


| No. | Penulis | Jurnal | Negara | Metode | Kutipan | Topik |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | n |
| 32 | Nguyen Thi et al. (2023) | *SAGE Open* | Vietnam | *Mix-Method* | 5 | Faktor keberlanjutan |
| 33 | Alturki & Aldraiweesh (2023) | *Sustainability* | Arab Saudi | Kuantitatif | 14 | Pengaruh akademik |
| 34 | Liu & Huang (2023) | *Sustainability* | China | Kuantitatif | 9 | Faktor keberlanjutan |
| 35 | Almufarreh & Arshad (2023) | *Systems* | Arab Saudi | Kuantitatif | 2 | Perilaku pembelajar |
| 36 | Cheng (2023) | *Library hi tech* | Taiwan | Kuantitatif | 12 | Lingkungan dan teknologi |
| 37 | Wang et al. (2023) | *International Journal of Educational Management* | Cina | Kuantitatif | 3 | Faktor keberlanjutan |
| 38 | Lee et al. (2023) | *European Journal of Psychology Open* | Korea Selatan | Kuantitatif | 8 | Faktor keberlanjutan |
| 39 | Cheng (2023) | *Sustainability* | Taiwan | Kuantitatif | 6 | Faktor keberlanjutan |
| 40 | Cheng (2023) | *Library Hi Tech* | Taiwan | Kuantitatif | 48 | Kualitas dan keberlanjutan |
| 41 | Cheng (2024) | *Interactive Technology and Smart Education* | Taiwan | Kuantitatif | 3 | Teknologi & Learning Persistence |
| 42 | Cho et al. (2024) | *Distance Education* | Amerika Serikat | Kuantitatif | 2 | Tujuan dan niat |
| 43 | Kineber et al. (2024) | *International Journal of Educational Management* | Somalia | Kuantitatif | 2 | Efek implementasi MOOC |
| 44 | Cheng (2024) | *Sustainability* | Taiwan | Kuantitatif | 4 | Faktor keberlanjutan |
| 45 | Wang et al. (2025) | *Journal of Computational Information* | Amerika Serikat | Kuantitatif | 0 | Persepsi dan langganan |

| No. | Penulis | Jurnal | Negara | Metode | Kutipan | Topik |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | *Systems* | | | | |
| 46 | Cheng (2025) | *Information Discovery and Delivery* | Taiwan | Kuantitatif | 27 | Network externalities |

***Distribusi Artikel berdasarkan Metode Penelitian***

Distribusi metode penelitian berdasarkan negara asal dan klasifikasi negara penelitian selama 2015-2025 secara sistematis tersusun pada Tabel 2. Sehingga dapat digambarkan dalam Grafik 1 bahwa 93% peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang umumnya berfokus pada pengukuran numerik dan analisis statistik. Sebanyak 34 artikel penelitian (73,91%) berasal dari negara berkembang, sedangkan 12 artikel (26,09%) berasal dari negara maju. Klasifikasi negara sebagai maju maupun berkembang menggunakan HDI 2022 yang dirilis *United Nations Development Programme* (UNDP) atau Badan Program Pembangunan PBB.

Tabel 2. Distribusi Artikel Berdasarkan Metode Penelitian

| Negara | Metode Penelitian | | Total Artikel |
|---|---|---|---|
| | Mix Method | Kuantitatif | |
| *Negara Maju* | - | *12* | *12 (26,09%)* |
| Korea Selatan | - | 4 | |
| Arab Saudi | - | 3 | |
| Spanyol | - | 2 | |
| Amerika Serikat | - | 2 | |
| Oman | - | 1 | |
| *Negara Berkembang* | *3* | *31* | *34 (73,91%)* |
| Cina | 1 | 14 | |
| Taiwan | - | 9 | |
| Vietnam | 1 | 1 | |
| Malaysia | - | 2 | |
| Brasil | 1 | - | |
| Pakistan | - | 1 | |
| Somalia | - | 1 | |
| India | - | 1 | |
| Thailand | - | 1 | |
| Uni Emirat Arab | - | 1 | |
| Total | 3 (9%) | 43 (91%) | 46 (100%) |

Pada 34 artikel dari negara berkembang terdapat variasi penggunaan metode penelitian antara kuantitatif dan *mix-method* dengan 3 diantaranya menggunakan metode penelitian *mix method* yang tidak hanya mengandalkan data numerik, tetapi juga mempertimbangkan aspek kualitatif dari variabel-variabel yang diteliti. Penelitian tersebut antara lain berasal dari Cina, Vietnam dan Brasil dengan masing-masing negara mempublikasikan 1 artikel. Sedangkan 31 artikel lainnya menggunakan kuantitatif sebagai metode penelitian. Sementara itu, 12 artikel dari

Copyright © 2025 The Author(s)


negara maju seluruhnya menggunakan metode kuantitatif. Korea Selatan menjadi negara asal penelitian dengan kontribusi publikasi terbanyak yaitu 4 artikel.

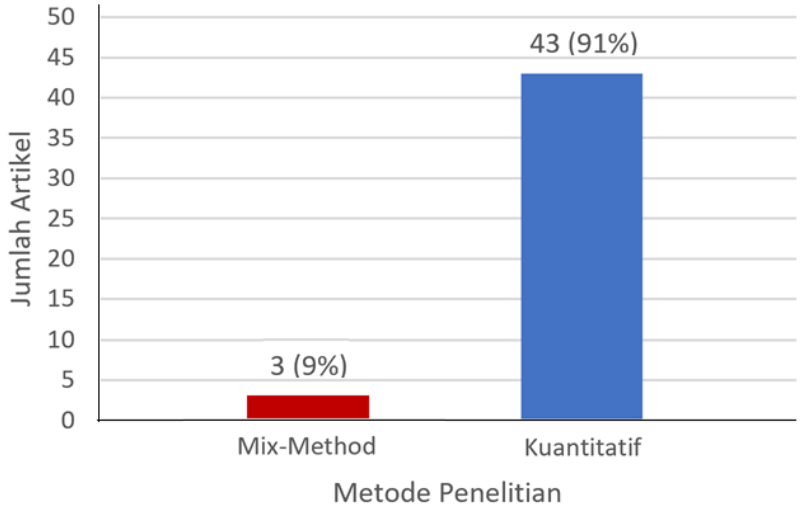


Gambar 2. Perbandingan Metode Penelitian

***Distribusi Artikel Berdasarkan Negara Asal Penulis dan Tahun Publikasi***

Jumlah artikel penelitian yang terpublikasi berdasarkan tahun ditampilkan sebagai grafik pada Gambar 3. Terlihat bahwa pada tahun 2015 belum ada publikasi. Publikasi baru ada di tahun 2016 dan peneliti dari negara berkembang menunjukkan tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan negara maju. Peningkatan publikasi terjadi sejak tahun 2020, dari 2 artikel menjadi 7 artikel pada tahun 2021, dan mencapai puncaknya pada 2022 dengan 11 artikel. Sebaliknya, kontribusi dari negara maju cenderung stabil dan rendah, dengan rata-rata hanya 1 hingga 2 artikel yang terpublikasi per tahunnya.

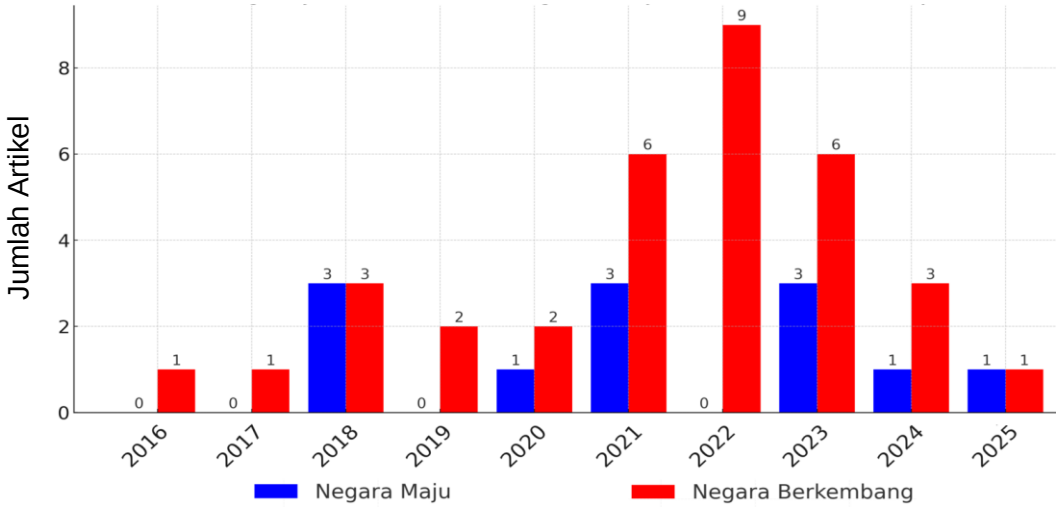


Gambar 3. Jumlah Publikasi Artikel Berdasarkan Status Negara

Distribusi publikasi artikel penelitian berdasarkan negara dan tahun terbit tersusun pada Tabel 3. Dapat diketahui bahwa artikel pada negara berkembang terpublikasi lebih awal dan volume yang lebih tinggi dibandingkan negara maju. Peneliti dari Cina merupakan kontributor paling dominan barik secara keseluruhan maupun mewakili negara berkembang dengan total 15 artikel yang tersebar merata dari tahun 2016 hingga 2023, menunjukkan tren peningkatan yang signifikan

terutama pada tahun 2022 dengan 5 artikel. Adapun peneliti dari Korea Selatan yang mewakili negara maju menunjukkan aktivitas publikasi terbanyak, dengan total 4 artikel.

Tabel 3. Distribusi Publikasi Artikel Setiap Negara Per Tahun

| Negara | Tahun Publikasi | | | | | | | | | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | Artikel |
| Negara Maju | | | | | | | | | | | | |
| Korea Selatan | - | - | - | 2 | - | - | 1 | - | 1 | - | - | 4 |
| Arab Saudi | - | - | - | - | - | - | 1 | - | 2 | - | - | 3 |
| Spanyol | - | - | - | - | - | 1 | 1 | - | - | - | - | 2 |
| Amerika Serikat | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | 1 | 2 |
| Oman | - | - | - | 1 | - | - | - | - | - | - | - | 1 |
| Negara Berkembang | | | | | | | | | | | | |
| Cina | - | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 5 | 2 | - | - | 15 |
| Taiwan | - | - | - | 1 | - | - | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 9 |
| Malaysia | - | - | - | - | 1 | - | - | 1 | - | - | - | 2 |
| Vietnam | - | - | - | - | - | - | - | 1 | 1 | - | - | 2 |
| Uni Emirat Arab | - | - | - | - | - | 1 | - | - | - | - | - | 1 |
| Pakistan | - | - | - | - | - | - | 1 | - | - | - | - | 1 |
| Thailand | - | - | - | - | - | - | 1 | - | - | - | - | 1 |
| Brasil | - | - | - | - | - | - | 1 | - | - | - | - | 1 |
| India | - | - | - | - | - | - | - | 1 | - | - | - | 1 |
| Somalia | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | - | 1 |

***Distribusi Artikel Pada Jurnal Bereputasi***

Distribusi publikasi artikel pada berbagai jurnal bereputasi selama 2015–2025 tersaji secara sistematis pada Tabel 4 dengan menampilkan nama jurnal dan jumlah artikel yang terpublikasi pada jurnal tersebut. Pemetaan publikasi berdasarkan jurnal memungkinkan peneliti mengidentifikasi sumber utama dan tren penelitian yang berkembang, sekaligus membantu menentukan jurnal target untuk publikasi (Kitchenham, 2013). Secara keseluruhan, terdapat 25 jurnal unik yang menjadi media publikasi yang mengindikasikan luasnya cakupan disiplin dan pendekatan yang digunakan dalam studi ini, mulai dari pendidikan, teknologi, hingga manajemen informasi.

Terdapat 25 jurnal dengan *Sustainability* sebagai jurnal paling sering mempublikasikan artikel dengan total 11 artikel. Selanjutnya, jurnal *Computers Education* memuat 4 artikel, diikuti oleh *Computers in Human Behavior*, *IEEE Access*, dan *Library Hi Tech* masing-masing dengan 3 artikel. Sedangkan *The Asia-Pacific Education Researcher* dan *International Journal of Educational Management* masing-masing memuat 2 artikel. Sementara itu, 18 jurnal lainnya hanya mempublikasikan masing-masing satu artikel. Ini menunjukkan keberagaman sumber publikasi, namun juga menggambarkan bahwa sebagian besar artikel terkonsentrasi pada sejumlah jurnal utama.

Copyright © 2025 The Author(s)


Tabel 4. Distribusi Publikasi Artikel di Jurnal Bereputasi

| No. | Nama Jurnal | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | *Sustainability* | 9 |
| 2 | *Computers Education.* | 4 |
| 3 | *Computers in Human Behavior* | 3 |
| 4 | *IEEE Access* | 3 |
| 5 | *International Journal of Educational Mngt.* | 3 |
| 6 | *Library hi tech* | 2 |
| 7 | *The Asia-Pacific Education Researcher* | 2 |
| 8 | *Australasian Journal of Educational Tech.* | 1 |
| 9 | *Systems* | 1 |
| 10 | *Education and Information Technologies* | 1 |
| 11 | *Interactive Technology and Smart Edu.* | 1 |
| 12 | *Internet Research* | 1 |
| 13 | *Social science computer review* | 1 |
| 14 | *Information Discovery and Delivery* | 1 |
| 15 | *Journal of Org. & End User Computing* | 1 |
| 16 | *Knowledge Management & E-Learning* | 1 |
| 17 | *SAGE Open* | 1 |
| 18 | *European Journal of Psychology Open* | 1 |
| 19 | *Vision: The Journal of Business Perspective* | 1 |
| 20 | *Distance Education* | 1 |
| 21 | *Interactive Learning Environments System* | 1 |
| 22 | *Technology, Pedagogy and Education* | 1 |
| 23 | *Journal of Computational Information System* | 1 |
| 24 | *Education + Training* | 1 |
| 25 | *KSII Transactions on Internet and Information Systems* | 1 |
| | Total Artikel | 46 |

***Distribusi Artikel Berdasarkan Topik Penelitian***

Distribusi artikel berdasarkan topik penelitian dari negara maju maupun negara berkembang dengan mempertimbangkan jumlah artikel dan kutipan tersusun pada Tabel 5. Jumlah kutipan menjadi satal satu pertimbangan karena mengindikasikan adanya *"impact on science"* dan dianggap indikator utama untuk dampak ilmiah sebuah riset (Aksnes et al.,2019). Faktor keberlanjutan menjadi topik penelitian yang dominan baik di negara maju maupun negara berkembang.

Pada negara maju, topik-topik lain seperti *Task-Technology Fit*, *Presence dan Interaksi*, serta *Motivasi Partisipasi* masing-masing hanya memiliki 1 artikel, namun tetap menunjukkan tingkat kutipan yang cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun jumlah artikelnya terbatas, topik-topik tersebut memiliki kualitas dan signifikansi yang cukup besar dalam komunitas ilmiah. Sementara pada negara berkembang, topik faktor psikologis dan *confirmation & intention* juga mendapatkan kutipan yang signifikan selanjutnya. Beberapa tema lain yang juga muncul di negara berkembang meliputi *Gamifikasi*, *Network Externalities*, dan *Satisfaction & Intention*, Motivasi Sosial, Kualitas dan Keberlanjutan, hingga Pengaruh Metode Pembelajaran menunjukkan bahwa penelitian di negara berkembang lebih beragam dalam mengeksplorasi berbagai aspek penggunaan dan efektivitas MOOCs.

Topik penelitian dari dari 46 artikel di negara maju maupun negara berkembang per

tahun pada periode 2015-2025 tersusun pada Tabel 6. Terdapat variasi fokus kajian yang berbeda antara negara maju dan negara berkembang, yang juga menunjukkan dinamika kebutuhan serta prioritas lokal terhadap pembelajaran daring. Distribusi topik penelitian berdasarkan tahun publikasi menunjukkan bahwa fokus kajian MOOC telah berkembang secara dinamis dari waktu ke waktu.

Tabel 5. Distribusi Artikel Berdasarkan Topik Penelitian

| Topik Penelitian | Jumlah Artikel | Jumlah Kutipan | Negara |
|---|---|---|---|
| Negara Maju | | | |
| Faktor keberlanjutan | 4 | 411 | Oman(1); Korea Selatan(3) |
| Task-Technology Fit | 1 | 56 | Arab Saudi |
| Presence dan interaksi | 1 | 42 | Korea Selatan |
| Motivasi partisipasi | 1 | 35 | Spanyol |
| Pengaruh akademik | 1 | 14 | Arab Saudi |
| Motivasi loyalitas | 1 | 10 | Spanyol |
| Perilaku pembelajar | 1 | 2 | Arab Saudi |
| Tujuan dan niat | 1 | 2 | Amerika Serikat |
| Persepsi dan langganan | 1 | 0 | Amerika Serikat |
| Negara Berkembang | | | |
| Faktor keberlanjutan | 14 | 1078 | Cina(7); Taiwan(4); Brasil(1); Vietnam(1); Somalia(1) |
| Faktor psikologis | 2 | 421 | Cina |
| *Confirmation & intention* | 2 | 283 | Cina |
| *Satisfaction & intention* | 2 | 120 | Malaysia(1); India(1) |
| *Network externalities* | 2 | 118 | Cina(1); Taiwan(1) |
| Gamifikasi | 3 | 89 | Cina(1); Thailand(1); Taiwan(1) |
| Motivasi Sosial | 1 | 76 | Cina |
| Kualitas dan keberlanjutan | 1 | 48 | Vietnam |
| Efek implementasi MOOC | 2 | 32 | Malaysia(1); Taiwan(1) |
| Lingkungan dan teknologi | 1 | 12 | Taiwan |
| Motivasi teknologi | 2 | 9 | Uni Emirat Arab; |
| Pengaruh metode pembelajaran | 1 | 5 | Pakistan |
| Teknologi & Learning Persistence | 1 | 3 | Taiwan |
| Total Artikel | 46 | | |

Tabel 6. Distribusi Topik Penelitian Berdasarkan Tahun Publikasi

| Tahun Publikasi | Topik Penelitian | |
|---|---|---|
| | Negara Maju | Negara Berkembang |
| 2015 | - | - |
| 2016 | - | Faktor keberlanjutan |
| 2017 | - | Faktor keberlanjutan |
| 2018 | Faktor keberlanjutan | Faktor keberlanjutan; Motivasi Sosial; *Network externalities* |

Copyright © 2025 The Author(s)


| | | |
|---|---|---|
| 2019 | - | *Confirmation & intention;Satisfaction & intention* |
| 2020 | Motivasi partisipasi | Faktor psikologis; Motivasi teknologi |
| 2021 | Motivasi loyalitas; *Task-Technology Fit* | Faktor keberlanjutan; Pengaruh metode pembelajaran; Gamifikasi; |
| 2022 | - | Faktor keberlanjutan; Gamifikasi; Efek implementasi MOOC; *Satisfaction & intention* |
| 2023 | Faktor keberlanjutan; Pengaruh akademik; Perilaku pembelajar | Faktor keberlanjutan; Lingkungan dan teknologi; Kualitas dan keberlanjutan |
| 2024 | Tujuan dan niat | Faktor keberlanjutan; Efek implementasi MOOC; Teknologi & *Learning Persistence* |
| 2025 | Persepsi dan langganan | *Network externalities* |

Dari dominasi topik faktor keberlanjutan pada 2015–2017, kemudian bervariasi menjadi motivasi sosial, *confirmation & intention*, *task-technology fit*, hingga gamifikasi dan efek implementasi MOOC pada 2018–2022. Dalam tiga tahun terakhir (2023–2025), penelitian mulai menyoroti isu yang lebih kompleks seperti perilaku pembelajar, learning persistence, serta persepsi nilai dan langganan. Hal ini mencerminkan bahwa riset MOOC semakin beragam dan responsif terhadap perubahan kebutuhan pengguna dan perkembangan teknologi pembelajaran.

***Distribusi Variabel Penelitian***

Distribusi dari variabel yang digunakan sebagai konstruk penelitian di lebih dari 1 artikel disajikan secara sistematis pada Tabel 7. Kolom Total Artikel menunjukkan jumlah artikel yang menggunakan variabel tersebut. Adapun kolom Referensi merujuk pada urutan penomoran artikel di Tabel 1. Penggunaan variabel *Satisfaction* (25 artikel) dan *Perceived Usefulness* (23 artikel) oleh 50% lebih peneliti mengindikasikan bahwa keduanya merupakan variabel penting untuk diteliti dalam menentukan niat keberlanjutan. Sementara variabel yang digunakan di lebih dari 1 artikel lainnya adalah: *Confirmation* (11), *Perceived Ease of Use* (8), *System Quality* (6) dan *Task-Technology Fit* (6), *Attitude* (5), *Flow Experience* (5), *Information Quality* (5), *Service Quality* (5), *Social Influence* (5), *Gamification* (3), *Motivation* (3), *Course Quality* (3), *Perceived Impact on Learning* (3), *Empathy* (2), *Trust* (2), *Learning Engagement* (2), *Cognitive Involvement* (2), dan *Human-System Interaction* (2).

Tabel 7. Variabel Penelitian Digunakan Pada Lebih Dari 1 Artikel

| Variabel Penelitian | Total Artikel | Nomor Referensi |
|---|---|---|
| *Satisfaction* | 25 | 14, 3, 4, 24, 5, 34, 16, 35, 7, 36, 43, 18, 37, 38, 27, 28, 20, 9, 21, 13, 10, 29, 30, 31, 40 |
| *Perceived usefulness* | 23 | 11, 32, 33, 14, 2, 4, 24, 5, 6, 15, 16, 7, 36, 18, 37, 38, 27, 9, 10, 30,31, 40 |
| *Confirmation* | 11 | 11, 14, 24, 16, 36, 9, 13, 10, 29, 31, 40 |
| *Perceived ease of use* | 8 | 11, 32, 2, 4, 5, 6, 15, 18 |
| *System quality* | 6 | 24, 43, 26, 38, 20, 30 |
| *Task-technology fit* | 6 | 11, 2, 15, 7, 18, 29 |
| *Attitude* | 5 | 11, 1, 2, 16, 13 |
| *Flow Experience* | 5 | 14, 25, 17, 37, 10 |
| *Information quality* | 5 | 43, 26, 38, 20, 30 |

| Variabel Penelitian | Total Artikel | Nomor Referensi |
|---|---|---|
| *Service quality* | 5 | 24, 43, 26, 38, 20 |
| *Social influence* | 5 | 11, 32, 33, 2, 18 |
| *Course Quality* | 3 | 24, 43, 26 |
| *Curiosity* | 3 | 23, 16, 35 |
| *Gamification* | 3 | 14, 20, 39 |
| *Media Richness* | 3 | 44, 39, 31 |
| *Motivation* | 3 | 36, 21, 8 |
| *Openness* | 3 | 11, 3, 2 |
| *Perceived impact on learning* | 3 | 14, 25, 17 |
| *Perceived value* | 3 | 24, 29, 29 |
| *Personalization* | 3 | 46, 19, 29 |
| *Reputation* | 3 | 11, 2, 21 |
| *Social interaction* | 3 | 33, 44, 20 |
| *Social Learning Engagement* | 3 | 41, 46, 39 |
| *Usefulness* | 3 | 34, 19, 20 |
| *Achievement-related Gamification Features* | 2 | 25, 17 |
| *Behavioral Learning Engagement* | 2 | 44, 39 |
| *Cognitive Involvement* | 2 | 25, 17 |
| *Cognitive Learning Engagement* | 2 | 41, 46 |
| *Emotional Learning Engagement* | 2 | 39, 23 |
| *Empathy* | 2 | 28, 29 |
| *Expectation Confirmation* | 2 | 37, 38 |
| *Human-human interaction* | 2 | 41, 3 |
| *Human-system interaction* | 2 | 41, 3 |
| *Immersion-related Gamification Features* | 2 | 25, 17 |
| *Individual-technology fit* | 2 | 11, 2 |
| *Intention to Recommend* | 2 | 24, 10 |
| *Intention to Use* | 2 | 27, 19 |
| *Interactivity* | 2 | 4, 35 |
| *Learning engagement* | 2 | 42, 40 |
| *Learning persistence* | 2 | 33, 46 |
| *Network Externality* | 2 | 46, 39 |
| *Perceived enjoyment* | 2 | 18, 18 |
| *Perceived Quality of Course* | 2 | 23, 22 |
| *Psychological Learning Engagement* | 2 | 46, 44 |
| *Social Interaction-related Gamification Features* | 2 | 25, 17 |
| *Social Presence* | 2 | 25, 17 |
| *Social recognition* | 2 | 11, 2 |
| *Student Attitude* | 2 | 43, 26 |
| *Subjective norms* | 2 | 1, 3 |
| *Trust* | 2 | 19, 29 |

Adapun variabel yang hanya muncul 1 kali seluruh artikel yang dianalisis ditampilkan pada Tabel 8. Variabel-variabel dari 38 artikel tersebut mencakup dimensi yang sangat beragam dari berbagai aspek dan terdapat variabel yang sangat spesifik terhadap konteks lokal atau jenis MOOC tertentu.

Tabel 8. Variabel Penelitian Digunakan Pada 1 Artikel

| No. | Variabel Penelitian | Nomor Referensi |
|---|---|---|
| 1 | *External Regulation, Identified Regulation, Integrated Regulation, Perceived Fear, Retention Intention, Introjected Regulation* | 1 |
| 2 | *Habit, Interaction Quality, Knowledge Transmission Quality* | 2 |
| 3 | *MOOC Expectation, Perceived Interest* | 3 |
| 4 | *Teacher Influence* | 4 |
| 5 | *Accreditation and Certification, Arabic Language* | 6 |

Copyright © 2025 The Author(s)


| No. | Variabel Penelitian | Nomor Referensi |
|---|---|---|
| 6 | *Academic Self-efficacy, Perceived Service Quality, Social Engagement, Social Identity, Social Support* | 7 |
| 7 | *Content Feature, System Interactivity, Computer Self-efficacy* | 9 |
| 8 | *Student Academic Performance, Use as Sustainability* | 10 |
| 9 | *Interface Design Aesthetics* | 11 |
| 10 | *Continuance Usage Intention, Learning Self-efficacy, MOOC Learning, Prior Learning Experience* | 12 |
| 11 | *Learning Performance* | 14 |
| 12 | *Appropriate Workload, Convenience, Course Resource, Flow, Interaction, Teaching Method and Technology* | 15 |
| 13 | *Controlled Motivation, Perceived Behavioral Control, Autonomous Motivation* | 16 |
| 14 | *Gender, Management Commitment, Self-development, Self-efficacy, Self-enjoyment, Social Norm* | 17 |
| 15 | *Beliefs – Perceived Ease of Use, Beliefs – Perceived Usefulness, Teaching Presence* | 18 |
| 16 | *Hedonic Motivation* | 19 |
| 17 | *Instructor Goal Achievement, Perceived Learning, Personal Goal Achievement* | 20 |
| 18 | *Human-message Interaction, Performance Expectation* | 21 |
| 19 | *Task Performance* | 22 |
| 20 | *Individual Learning, Music to Continuance Intention, Perceived Emotional Value toward Music, Perceived Infrastructure, Music Familiarity, User Interface Design* | 23 |
| 21 | *Content Vividness, Perceived Career Success, Perceived Training Opportunity* | 24 |
| 22 | *Extrinsic Motivation, Participation Behaviors, Tech Acceptance – Attitude, Loyalty, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Satisfaction, Intrinsic Motivation* | 27 |
| 23 | *Network Benefit, Network Size, Perceived Complementarity, Persistence in Completing MOOCs, User Experience, User Preference* | 28 |
| 24 | *Connectedness, Ease of Use, Information Design, Navigation Design, Responsiveness, User Control* | 29 |
| 25 | *Collaboration Quality, Interface Design Quality, Learner-Instructor Interaction Quality* | 31 |
| 26 | *Utilization* | 32 |
| 27 | *Innovative Work Behavior, Supportive Leadership* | 33 |
| 28 | *Assurance, Blended Learning, Classroom Activities (Offline Mentoring), Classroom Reliability, Classroom Responsiveness, Online Reliability, Online Responsiveness, Recommendation of Blended Learning, Tangibles, Learning Content* | 34 |
| 29 | *Achievement-related Gaming Elements, Immersion-related Gaming Elements, Social-related Gaming Elements* | 35 |
| 30 | *Anxiety, Emotions (Happiness, Interest, etc.), Enjoyment, Perceived Competition, Perceived Risk, Sadness, Stress* | 36 |
| 31 | *Sociability* | 37 |

| No. | Variabel Penelitian | Nomor Referensi |
|---|---|---|
| 32 | *Implementation* | 38 |
| 33 | *Self-determination* | 40 |
| 34 | *Academic Performance, Course Content, Effectiveness, Support Assessment, Teacher Subject Knowledge, Technology Integration, Behavioral Intention* | 41 |
| 35 | *Challenge, Confirmation – MOOC Qualities, Continued Usage Intention, Entertainment, Perception of MOOC Gamification, User Course Performance* | 42 |
| 36 | *Control Flow State, Enjoyment Flow State, Loyalty* | 43 |
| 37 | *Perceived Functional Value, Preference for Distance Learning Courses* | 44 |
| 38 | *Consumption Value, Perceived Benefits, Subscription Intention* | 45 |

## Pembahasan

Hasil klasifikasi metode penelitian dari 46 artikel dapat diketahui bahwa 91% menggunakan metode kuantitatif dan 9% menggunakan *mix-method*. Pengguna *mix-method* sepenuhnya berasal dari negara berkembang. Temuan ini menunjukkan bahwa riset MOOC masih didominasi oleh pendekatan positivistik yang menekankan pada pengukuran variabel dan pengujian hubungan antar konstruk. Dominasi kuantitatif ini memperkuat kecenderungan global dalam riset teknologi pendidikan yang mengandalkan model-model perilaku terstruktur. Temuan ini sejalan dengan beberapa tinjauan literatur terdahulu seperti oleh Zhu et al. (2020) dan Liyanagunawardena et al. (2013), yang menyatakan bahwa mayoritas penelitian MOOC menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis survei. Namun, penelitian- penelitian terbaru mulai menekankan pentingnya pendekatan kualitatif atau campuran untuk menangkap konteks sosial, budaya, dan motivasional pengguna MOOC, khususnya di negara berkembang. Adanya *mix-method* dari negara-negara berkembang memberikan indikasi bahwa pendekatan alternatif juga diadopsi untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika penggunaan MOOC dalam konteks lokal. Dominasi pendekatan kuantitatif menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pengujian model teoritis dan hubungan antar variabel, daripada eksplorasi pengalaman dan konteks pengguna. Hal ini dapat membatasi pemahaman holistik terhadap faktor-faktor sosial dan budaya yang memengaruhi keberlanjutan penggunaan MOOC. Implikasinya, hasil-hasil penelitian cenderung menghasilkan generalisasi yang mungkin tidak sepenuhnya relevan untuk semua konteks, terutama di negara berkembang yang memiliki karakteristik infrastruktur, kebijakan, dan budaya belajar yang berbeda.

Berdasarkan negara dan tahun publikasi menunjukkan tren pertumbuhan signifikan dalam penelitian terkait MOOC selama periode 2015–2025. Negara berkembang secara konsisten mendominasi jumlah publikasi. Peningkatan terlihat mulai tahun 2018, dan mencapai puncaknya pada tahun 2022–2023. Negara maju juga menunjukkan kontribusi stabil, namun dalam jumlah yang lebih kecil dan cenderung tersebar sepanjang tahun. Temuan ini konsisten dengan penelitian Zhu et al. (2020), yang mengindikasikan bahwa sebagian besar riset MOOC berasal dari Asia, khususnya negara berkembang dengan adopsi teknologi pembelajaran yang pesat. Negara seperti Cina terus memperkuat posisinya sebagai pusat riset MOOC, selaras dengan inisiatif nasional dalam digitalisasi pendidikan tinggi. Sebaliknya, kontribusi dari negara-negara barat seperti Amerika Serikat dan Spanyol tergolong minimal dalam konteks keberlanjutan MOOC, meskipun keduanya merupakan pionir awal platform MOOC. Dominasi negara berkembang dalam jumlah publikasi mengindikasikan peningkatan minat dan urgensi

Copyright © 2025 The Author(s)


terhadap keberhasilan MOOC dalam konteks lokal, terutama untuk meningkatkan akses dan keberlanjutan pendidikan tinggi. Dari sisi teori, temuan ini dapat memperluas model-model perilaku pengguna MOOC agar lebih kontekstual terhadap kondisi sosial dan infrastruktur digital di negara-negara tersebut. Praktisnya, hasil ini mendorong lembaga pendidikan dan pengambil kebijakan untuk mendukung penelitian berbasis data local.

Distribusi artikel pada jurnal bereputasi menunjukkan bahwa penelitian terkait *continuance intention* dalam penggunaan MOOC tersebar di 25 jurnal ilmiah, dengan dominasi yang signifikan oleh jurnal *Sustainability* (9 artikel atau sekitar 20% dari total), diikuti oleh *Computers & Education* (4 artikel), dan *Computers in Human Behavior* serta *IEEE Access* (masing-masing 3 artikel). Jurnal-jurnal tersebut sebagian besar masuk dalam kategori Scopus Q1–Q2, menandakan kualitas dan kredibilitas ilmiah yang tinggi dari artikel-artikel yang dianalisis. Temuan ini menunjukkan bahwa kajian MOOC mendapat tempat penting di jurnal lintas disiplin, khususnya di bidang pendidikan digital, teknologi informasi, dan manajemen pendidikan tinggi. Temuan ini konsisten dengan tinjauan oleh Zhu et al. (2020), yang menunjukkan bahwa *Sustainability* menjadi salah satu jurnal yang paling aktif mempublikasikan kajian teknologi pendidikan dan pembelajaran daring, sejalan dengan fokus jurnal tersebut pada isu-isu berkelanjutan di berbagai sektor. Sebaliknya, keterlibatan jurnal pendidikan murni seperti *Distance Education* atau *Technology, Pedagogy and Education* relatif lebih rendah, menunjukkan bahwa MOOC kini lebih banyak ditelaah dalam kerangka lintas bidang yang menggabungkan teknologi, psikologi pengguna, dan manajemen inovasi. Distribusi ini mengindikasikan bahwa penelitian tentang MOOC tidak hanya menjadi isu pendidikan, tetapi telah menjasi isu lebih luas seperti keberlanjutan, teknologi informasi, dan perilaku pengguna digital. Hal ini membuka peluang kolaborasi antar-disiplin dan memperkuat posisi MOOC sebagai topik strategis dalam transformasi pendidikan tinggi global. Secara praktis, temuan ini memberi arah bagi peneliti untuk memilih outlet publikasi yang sesuai dengan fokus kajiannya, serta memperluas jangkauan pembaca akademik lintas bidang.

Klasifikasi topik dari 46 artikel menunjukkan bahwa Faktor Keberlanjutan merupakan topik dominan dalam kajian *continuance intention* pengguna MOOC, baik di negara maju maupun negara berkembang. Aspek keberlanjutan dalam penggunaan MOOC menjadi perhatian utama dalam penelitian, baik dalam konteks infrastruktur, motivasi pengguna, maupun efektivitas jangka panjang. Di negara berkembang, topik-topik seperti faktor psikologis, *confirmation & intention*, serta *satisfaction & intention* juga mempunyai jumlah kutipan yang tinggi yang menandakan perhatian besar terhadap aspek persepsi dan kepuasan pengguna. Sebaliknya, negara maju lebih banyak mengeksplorasi tema-tema khusus seperti *task-technology fit*, *presence* dan interaksi, dan motivasi loyalitas, meskipun jumlah artikelnya terbatas yang mengindikasikan kecenderungan untuk berfokus pada faktor yang mempengaruhi kualitas belajar, pengalaman belajar, optomasi teknologi n stabilitas pembelajaran daring secara sistemik. Temuan ini mendukung hasil studi oleh Hew & Cheung (2014) dan Zhu et al. (2020), yang menyatakan bahwa meskipun awalnya MOOC banyak dikaji dari sisi teknologi dan adopsi, dalam beberapa tahun terakhir terjadi diversifikasi pendekatan. Topik seperti *confirmation & satisfaction* mengacu pada kerangka *Expectation Confirmation Model (ECM)*, sedangkan *task-technology fit* dan *learning persistence* menandai adopsi teori interdisipliner dari ranah teknologi dan psikologi pendidikan. Temuan ini juga sejalan dengan literatur terdahulu (misalnya Dai et al., 2020; Cheng, 2023) yang menempatkan keberlanjutan, konfirmasi, dan kepuasan sebagai prediktor utama dalam model *continuance intention*. Namun, munculnya topik seperti perilaku pembelajar, teknologi & *learning persistence*, dan *network externalities* dalam konteks negara berkembang menunjukkan perluasan fokus dari sekadar pengaruh individual ke arah konteks sosial dan teknologi yang lebih luas. Negara maju cenderung mempertahankan fokus pada aspek

pengalaman pengguna dan integrasi teknologi. Berbeda dari studi terdahulu yang masih terbatas, kajian ini menunjukkan bahwa negara berkembang tidak hanya mengikuti tren topik penelitian di negara maju, tetapi juga memperkaya literatur melalui eksplorasi topik-topik baru yang relevan dengan konteks lokal. Keragaman topik penelitian MOOC mencerminkan pendekatan yang semakin komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan pengguna. Secara teoretis, hal ini menegaskan pentingnya pengembangan model integratif yang menggabungkan aspek psikologis, sosial, dan teknologi. Secara praktis, temuan ini berguna bagi institusi pendidikan dan penyedia MOOC untuk merancang strategi keberlanjutan dan personalisasi pembelajaran berbasis bukti empiris.

Adapun berdasarkan tahun publikasi mencerminkan adanya perkembangan tematik yang dinamis dan berlapis dalam studi mengenai *continuance intention* pada MOOC. Pada tahun-tahun awal (2015–2017), kajian masih sangat terbatas dan berfokus pada faktor keberlanjutan, khususnya di negara berkembang. Baru pada tahun 2018 mulai terjadi diversifikasi topik, ditandai dengan munculnya tema seperti motivasi sosial dan *network externalities*. Negara maju mulai menunjukkan kontribusi signifikan sejak tahun 2020, terutama pada topik motivasi partisipasi, *task-technology fit,* dan motivasi loyalitas yang menekankan aspek internal pengguna dan integrasi teknologi pembelajaran. Di sisi lain, negara berkembang tetap konsisten mengeksplorasi faktor keberlanjutan, namun mulai memperluas fokus ke dimensi psikologis, teknologi, dan interaksi pengguna. Temuan ini sejalan dengan literatur sebelumnya seperti Zhu et al. (2020) dan Liyanagunawardena et al. (2013), yang mencatat bahwa kajian MOOC awalnya terpusat pada keberlanjutan penggunaan, dan baru belakangan berkembang mencakup isu-isu motivasional dan teknologi. Yang menarik, tren terbaru (2023–2025) memperlihatkan fokus yang lebih kompleks dan kontekstual seperti perilaku pembelajar, *learning persistence*, serta persepsi nilai dan langganan, menunjukkan bahwa bidang ini telah mengalami pergeseran dari model prediktif sederhana menuju pemahaman berbasis pengalaman pengguna dan sistem. Pergeseran dan pertumbuhan topik ini menunjukkan bahwa penelitian MOOC semakin beranjak dari fokus dasar seperti niat berlanjut dan kepuasan ke arah peningkatan kualitas pengalaman, personalisasi, dan integrasi konteks pengguna. Hal ini mengimplikasikan bahwa pengembangan teori dan praktik MOOC ke depan perlu mengakomodasi faktor-faktor yang lebih kompleks, termasuk keterlibatan kognitif, interaktivitas sistem, dan adaptasi berbasis konteks lokal.

Hasil analisis terhadap distribusi variabel yang digunakan sebagai konstruk penelitian menunjukkan bahwa *Satisfaction* (25 artikel) dan *Perceived Usefulness* (23 artikel) merupakan dua variabel yang paling dominan digunakan oleh lebih dari 50% peneliti dalam studi *continuance intention* pengguna MOOC. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua variable tersebut merupakan penentu utama dalam keputusan pengguna untuk terus menggunakan platform MOOC. Selain itu, variabel-variabel lain seperti Confirmation, *Perceived Ease of Use*, dan *Task-Technology Fit* juga banyak digunakan, yang mendukung validitas teori perilaku pengguna teknologi seperti *Expectation-Confirmation Model* (ECM) dan *Technology Acceptance Model* (TAM). Pola ini menunjukkan bahwa sebagian besar studi mendasarkan konstruksi model penelitiannya pada teori-teori perilaku teknologi yang sudah mapan, yang relevan untuk mengukur keberlanjutan partisipasi pengguna dalam konteks digital. Temuan ini sejalan dengan studi Cheng (2023) dan Dai et al. (2020), yang juga menekankan pentingnya *satisfaction* dan *perceived usefulness* sebagai variabel mediasi antara persepsi awal pengguna dan niat mereka untuk terus menggunakan MOOC. Selain itu, studi oleh Liyanagunawardena et al. (2013) dan Zhu et al. (2020) juga mengidentifikasi *confirmation* dan *ease of use* sebagai prediktor penting dalam keberhasilan sistem pembelajaran daring. Namun, jika dibandingkan dengan kajian terbaru yang mulai mengusung variabel kontekstual seperti *empathy, learning engagement,* dan *trust*, terlihat bahwa sebagian besar penelitian dalam dataset ini masih berfokus pada konstruk

Copyright © 2025 The Author(s)


klasik dan belum sepenuhnya menangkap aspek sosial-emosional yang mungkin sangat relevan dalam konteks pembelajaran daring saat ini. Secara teoretis, dominasi variabel klasik seperti *satisfaction* dan *perceived usefulness* menegaskan posisi kuat model-model teknologi informasi tradisional seperti TAM dan ECM dalam menjelaskan keberlanjutan penggunaan MOOC. Namun, munculnya variabel seperti *flow experience, empathy, trust*, dan *human-system interaction*, meskipun masih terbatas, membuka peluang pengembangan model teoritik yang lebih holistik dan kontekstual. Implikasi praktisnya adalah bahwa penyedia MOOC dapat meningkatkan retensi pengguna dengan tidak hanya memperbaiki fitur teknis, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor emosional, afektif, dan sosial dalam pengalaman pengguna

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penting. Pertama, dominasi pendekatan kuantitatif (91%) menyebabkan dimensi kualitatif seperti pengalaman pengguna dan konteks sosial kurang tergali. Kedua, terdapat ketimpangan geografis, di mana negara Asia Timur mendominasi, sementara kawasan lain kurang terwakili, sehingga membatasi generalisasi hasil. Ketiga, minimnya publikasi pada awal periode (2015–2017) menyulitkan analisis longitudinal. Keempat, konsentrasi artikel pada beberapa jurnal utama membatasi keragaman perspektif metodologis dan teoritis. Kelima, terdapat ketidakseimbangan dalam distribusi kutipan dan topik, yang menunjukkan perlunya replikasi. Terakhir, dominasi variabel klasik seperti *satisfaction* dan *perceived usefulness* menunjukkan keterbatasan eksplorasi terhadap variabel-variabel baru dan kontekstual dalam studi MOOC.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi pendekatan kualitatif dan *mix-method* guna menangkap dinamika dan kompleksitas perilaku pengguna MOOC secara lebih mendalam. Cakupan geografis juga perlu diperluas, terutama ke wilayah yang belum banyak terwakili seperti Afrika, Amerika Latin, dan Eropa Tengah. Studi longitudinal, triangulatif, atau studi kasus dapat digunakan untuk mengevaluasi keberlanjutan MOOC dalam konteks waktu dan kebijakan lokal. Peneliti juga diharapkan mulai menggali variabel-variabel baru seperti *learning presence*, *motivasi intrinsik*, dan *micro-credentialing*, serta mengembangkan model teoritis gabungan untuk memperkaya pendekatan konseptual. Selain itu, publikasi di jurnal regional dan interdisipliner perlu ditingkatkan agar representasi literatur lebih beragam dan kontekstual.

## Kesimpulan

Penelitian ini telah memberikan pemetaan sistematis terhadap tren metodologi, topik, negara asal, serta konstruksi variabel yang digunakan dalam studi tentang *continuance intention* pengguna MOOC selama periode 2015–2025. Demikian halnya dengan distribusi topik menunjukkan bahwa keberlanjutan merupakan tema utama yang konsisten dikaji di kedua kelompok negara. Namun juga terdapat perbedaan fokus topik penelitian antara penelitian negara maju yang cenderung menekankan aspek kualitas dan pengalaman belajar digital, sedangkan negara berkembang lebih banyak membahas keberlanjutan dan adopsi dalam konteks lokal. Dari sisi publikasi, artikel tersebar di 25 jurnal bereputasi, dengan dominasi oleh *Sustainability* dan *Computers & Education*, yang menunjukkan bahwa MOOC telah menjadi isu strategis lintas bidang yang tidak hanya dalam pendidikan, tetapi juga dalam keberlanjutan, teknologi informasi, dan manajemen inovasi.

Namun, dipertimbangkan juga beberapa keterbatasan penting pada panelitian ini. Pertama, dominasi studi kuantitatif membatasi pemahaman terhadap aspek kualitatif seperti pengalaman belajar dan dinamika sosial pengguna. Kedua, terdapat ketimpangan geografis yang cukup signifikan, dengan dominasi kuat dari wilayah Asia Timur. Ketiga, distribusi temporal dan jurnal yang tidak merata, serta ketergantungan tinggi terhadap variabel-variabel tradisional, turut membatasi generalisasi temuan ini secara global. Keempat, banyak topik dan variabel muncul

hanya dalam satu artikel, yang menunjukkan kurangnya replikasi dan penyebaran pengetahuan yang merata di seluruh wilayah atau konteks pembelajaran.

Secara umum, penelitian ini telah memperluas pemahaman ilmiah mengenai tren dan struktur penelitian MOOC dalam konteks *continuance intention*, serta menyoroti perlunya pendekatan yang lebih kontekstual dan beragam di masa depan. Kajian ini juga berkontribusi terhadap literatur dengan menunjukkan bagaimana negara berkembang tidak hanya menjadi objek riset, tetapi juga produsen pengetahuan aktif yang mulai memperkaya model dan pendekatan yang digunakan dalam studi MOOC. Ke depan, dibutuhkan eksplorasi pendekatan kualitatif, model teoritik integratif, dan kajian lintas budaya untuk menjawab kompleksitas penggunaan MOOC secara lebih menyeluruh dan adil terhadap konteks global.

## References

Ahmed, F., Faraz, N. A., Ahmad, N., & Iqbal, M. K. (2022). Supportive Leadership and Post-Adoption Use of MOOCs: The Mediating Role of Innovative Work Behavior. In *Journal Of Organizational And End User Computing* (Vol. 34, Issue 1). https://doi.org/10.4018/JOEUC.308813

Aljarrah, A. A., Ababneh, M. A. K., & Cavus, N. (2020). The role of massive open online courses during the COVID-19 era: Challenges and perspective. *New Trends and Issues Proceedings on Humanities and Social Sciences*, *7*(3), 142-152.

Al-Mekhlafi, A.-B. A., Othman, I., Kineber, A. F., Mousa, A. A., & Zamil, A. M. A. (2022). Modeling the Impact of Massive Open Online Courses (MOOC) Implementation Factors on Continuance Intention of Students: PLS-SEM Approach. In *Sustainability* (Vol. 14, Issue 9). https://doi.org/10.3390/su14095342

Almufarreh, A., & Arshad, M. (2023). Exploratory Students' Behavior towards Massive Open Online Courses: A Structural Equation Modeling Approach. In *Systems* (Vol. 11, Issue 5). https://doi.org/10.3390/systems11050223

Al-shami, S. A., Aldahmani, S., Kamalrudin, M., Al-Kumaim, N. H., Mamun, A. A., Al-shami, M., & Jaber, M. M. (2022). A Model of Motivational and Technological Factors Influencing Massive Open Online Courses' Continuous Intention to Use. In *Sustainability* (Vol. 14, Issue 15). https://doi.org/10.3390/su14159279

Alturki, U., & Aldraiweesh, A. (2023). An Empirical Investigation into Students' Actual Use of MOOCs in Saudi Arabia Higher Education. In *Sustainability* (Vol. 15, Issue 8). https://doi.org/10.3390/su15086918

Alyoussef, I. Y. (2021). Massive Open Online Course (MOOCs) Acceptance: The Role of Task-Technology Fit (TTF) for Higher Education Sustainability. In *Sustainability* (Vol. 13, Issue 13). https://doi.org/10.3390/su13137374

Arquero, J. L., Romero-Frias, E., & Barrio-Garcia, S. D. (2022). The impact of flow, satisfaction and reputation on loyalty to MOOCs: The moderating role of extrinsic motivation. In *Technology Pedagogy And Education* (Vol. 31, Issue 4). https://doi.org/10.1080/1475939X.2021.2018031

Badali, M., Hatami, J., Banihashem, S. K., Noroozi, O., & Eslami, Z. (2022). The role of motivation in MOOCs' retention rates: A literature review. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning, 17*(1), Article 3. https://doi.org/10.1186/s41039-022-00181-3

Bai, X., Hossain, M. N., Kumar, N., & Hossain, M. Y. (2022). Effect of Perceived Fear, Quality, and Self-Determination on Learners? Retention Intention on MOOCs. In *Psychology Research And Behavior Management* (Vol. 15). https://doi.org/10.2147/PRBM.S379378

Chavoshi, A., & Hamidi, H. (2019). Social, individual, technological and pedagogical factors

Copyright © 2025 The Author(s)


influencing mobile learning acceptance in higher education: A case from Iran. *Telematics and Informatics*, *38*, 133-165. https://doi.org/10.1016/j.tele.2018.09.007

Chen, C.-C., Lee, C.-H., & Hsiao, K.-L. (2018). Comparing the determinants of non-MOOC and MOOC continuance intention in Taiwan: Effects of interactivity and openness. In *Libr. Hi Tech* (Vol. 36, pp. 705–719). https://doi.org/10.1108/LHT-11-2016-0129

Chen, M., Wang, X., Wang, J., Zuo, C., Tian, J., & Cui, Y. (2021). Factors affecting college students' continuous intention to use online course platform. *SN Computer Science, 2*(2), Article 98. https://doi.org/10.1007/s42979-021-00498-8

Cheng, Y. M. (2021). Can gamification and interface design aesthetics lead to MOOCs' success? In *Education and Training* (Vol. 63, Issue 9, pp. 1346–1375). https://doi.org/10.1108/ET-09-2020-0278

Cheng, Y. M. (2023a). How gamification and social interaction stimulate MOOCs continuance intention via cognitive presence, teaching presence and social presence? In *Library Hi Tech* (Vol. 41, Issue 6, pp. 1781–1801). https://doi.org/10.1108/LHT-03-2022-0160

Cheng, Y. M. (2023b). Which quality determinants cause MOOCs continuance intention? A hybrid extending the expectation-confirmation model with learning engagement and information systems success. In *Library Hi Tech* (Vol. 41, Issue 6, pp. 1748–1780). https://doi.org/10.1108/LHT-11-2021-0391

Cheng, Y. M. (2024). Nurses' MOOCs continuance intention and task performance: Antecedents and mediators. In *Information Discovery and Delivery* (Vol. 52, Issue 3, pp. 324–339). https://doi.org/10.1108/IDD-02-2023-0015

Cheng, Y.-M. (2022). How Different Categories of Gamified Stimuli Affect Massive Open Online Courses Continuance Intention and Learning Performance? Mediating Roles of Internal Experiences. In *Social Science Computer Review* (Vol. 41, pp. 495–527). https://doi.org/10.1177/08944393221111928

Cheng, Y.-M. (2023). To continue or not to continue? Examining the antecedents of MOOCs continuance intention through the lens of the stimulus-organism-response model. In *The International Journal of Information and Learning Technology*. https://doi.org/10.1108/ijilt-08-2022-0171

Cheng, Y.-M. (2024). Can media richness and interaction act as stimulants to medical professionals' learning persistence in MOOCs via fostering learning engagement? In *Interactive Technology And Smart Education* (Vol. 21, Issue 2). https://doi.org/10.1108/ITSE-09-2022-0116

Cheng, Y.-M. (2025). How to animate learners to persist in learning massive open online courses? An application of the stimulus-organism-response paradigm. In *Information Discovery And Delivery* (Vol. 53, Issue 1). https://doi.org/10.1108/IDD-11-2023-0130

Cho, M.-H., Oh, E. G., Chang, Y., & Hwang, S. (2024). Effects of personal and instructor goals on MOOC continuance intention. In *Distance Education*. https://doi.org/10.1080/01587919.2024.2338703

Dai, H. M., Teo, T., & Rappa, N. A. (2020). Understanding continuance intention among MOOC participants: The role of habit and MOOC performance. In *Computers In Human Behavior* (Vol. 112). https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106455

Dai, H. M., Teo, T., Rappa, N. A., & Huang, F. (2020). Explaining Chinese university students' continuance learning intention in the MOOC setting: A modified expectation confirmation model perspective. In *Computers & Education* (Vol. 150). https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103850

Daneji, A. A., Ayub, A. F. M., & Khambari, M. N. M. (2019). The effects of perceived usefulness,

confirmation and satisfaction on continuance intention in using massive open online course (MOOC). In *Knowledge Management & E-Learning-An International Journal* (Vol. 11, Issue 2). https://doi.org/10.34105/j.kmel.2019.11.010

Goopio, J., & Cheung, C. (2021). The MOOC retention dropout phenomenon and strategies. *Journal of Teaching in Travel & Tourism, 21*(2), 177–197. https://doi.org/10.1080/15313220.2020.1809050

Gough, D. (2007). Weight of evidence: A framework for the appraisal of the quality and relevance of evidence. *Research Papers in Education, 22*(2), 213–228. https://doi.org/10.1080/02671520701296189

Hew, K. F., & Cheung, W. S. (2014). Students' and instructors' use of massive open online courses (MOOCs): Motivations and challenges. *Educational Research Review, 12*, 45–58. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2014.05.001

Ho, N. T. T., Abdullah, M. R. T. L., Idrus, H. B., Sivapalan, S., Pham, H.-H., Dinh, V.-H., Pham, H. K., & Nguyen, L. T. M. (2023). Acceptance Toward Coursera MOOCs Blended Learning: A Mixed Methods View of Vietnamese Higher Education Stakeholders. In *Sage Open* (Vol. 13, Issue 4). https://doi.org/10.1177/21582440231197997

Ho, N. T. T., Pham, H.-H., Sivapalan, S., & Dinh, V.-H. (2022). The adoption of blended learning using Coursera MOOCs: A case study in a Vietnamese higher education institution. In *Australasian Journal Of Educational Technology* (Vol. 38, Issue 6). https://doi.org/10.14742/ajet.7671

Huang, H., Jew, L., & Qi, D. (2023). Take a MOOC and then drop: A systematic review of MOOC engagement pattern and dropout factor. *Heliyon*, *9*(4). https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15220

Irwanto, I., Wahyudiati, D., Saputro, A. D., & Lukman, I. R. (2023). Massive open online courses (MOOCs) in higher education: A bibliometric analysis (2012–2022). *International Journal of Information and Education Technology, 13*(2), 223–231. https://doi.org/10.18178/ijiet.2023.13.2.1799

Jin, L., & Shang, D. (2024). What drives art education massive open online courses continuance intention? Exploring determinants from value-software-hardware-design perspective. In *Interactive Learning Environments* (Vol. 32, Issue 6). https://doi.org/10.1080/10494820.2022.2153146

Jo, D. (2018). Exploring the Determinants of MOOCs continuance intention. In *Ksii Transactions On Internet And Information Systems* (Vol. 12, Issue 8). https://doi.org/10.3837/tiis.2018.08.024

Joo, Y. J., So, H.-J., & Kim, N. H. (2018). Examination of relationships among students' self-determination, technology acceptance, satisfaction, and continuance intention to use K-MOOCs. In *Computers & Education* (Vol. 122). https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.01.003

Kim, R., & Song, H.-D. (2022). Examining the Influence of Teaching Presence and Task-Technology Fit on Continuance Intention to Use MOOCs. In *Asia-Pacific Education Researcher* (Vol. 31, Issue 4). https://doi.org/10.1007/s40299-021-00581-x

Kineber, A. F., Elshaboury, N., Mostafa, S., Alasow, A. A., & Arashpour, M. (2024). Influence of massive open online courses implementation on satisfaction and continuance intention of students. In *International Journal Of Educational Management* (Vol. 38, Issue 4). https://doi.org/10.1108/IJEM-08-2023-0411

Kitchenham, B., & Brereton, P. (2013). A systematic review of systematic review process research in software engineering. *Information and Software Technology, 55*(12), 2049–2075. https://doi.org/10.1016/j.infsof.2013.07.010

Copyright © 2025 The Author(s)


Lee, J., Song, H.-D., & Kim, Y. (2023). Quality Factors That Influence the Continuance Intention to Use MOOCs An Expectation-Confirmation Perspective. In *European Journal Of Psychology Open* (Vol. 82, Issue 3). https://doi.org/10.1024/2673-8627/a000047

Li, B., Wang, X., & Tan, S. C. (2018). What makes MOOC users persist in completing MOOCs? A perspective from network externalities and human factors. In *Computers In Human Behavior* (Vol. 85). https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.04.028

Liliana, L., Santosa, P. I., & Kusumawardani, S. S. (2022). Completion factor in massive open online course in developing countries: A literature review in 2015–2021. *World Journal on Educational Technology: Current Issues, 14*(2), 456–472. https://doi.org/10.18844/wjet.v14i2.6919

Liu, S. (2023). Examining teachers' influence on MOOCs learners' continuance learning intention: The mediating effects of perceived usefulness and satisfaction. In *Journal of Pedagogical Research* (Vol. 7, Issue 4, pp. 237–250). https://doi.org/10.33902/JPR.202322513

Liyanagunawardena, T. R., Adams, A. A., & Williams, S. A. (2013). MOOCs: A systematic study of the published literature 2008–2012. *International Review of Research in Open and Distributed Learning, 14*(3), 202–227. https://doi.org/10.19173/irrodl.v14i3.1455

Lockwood, C., & Oh, E. G. (2017). Systematic reviews: Guidelines, tools and checklists for authors. *Nursing & Health Sciences, 19*(3), 273–277. https://doi.org/10.1111/nhs.12353

Lu, Y., Wang, B., & Lu, Y. (2019). Understanding key drivers of MOOC satisfaction and continuance intention to use. *Journal of Electronic Commerce Research*, *20*(2). https://doi.org/10.4056/JEcr.2019.20.2.3

Meet, R. K., Kala, D., & Al-Adwan, A. S. (2022). Exploring factors affecting the adoption of MOOC in Generation Z using extended UTAUT2 model. *Education and Information Technologies, 27*(7), 10261–10283. https://doi.org/10.1007/s10639-022-11052-1

Moura, V. F. de, Souza, C. A. de, & Viana, A. B. N. (2021). The use of Massive Open Online Courses (MOOCs) in blended learning courses and the functional value perceived by students. In *Computers & Education* (Vol. 161). https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104077

Ogunyemi, A. A., Quaicoe, J. S., & Bauters, M. (2022). Indicators for enhancing learners' engagement in massive open online courses: A systematic review. *Computers and Education Open*, *3*, 100088. https://doi.org/10.1016/j.caeo.2022.100088

Rohan, R., Pal, D., Funilkul, S., Chutimaskul, W., & Eamsinvattana, W. (2021). How Gamification Leads to Continued Usage of MOOCs? A Theoretical Perspective. In *Ieee Access* (Vol. 9, pp. 108144–108161). https://doi.org/10.1109/ACCESS.2021.3102293

Romero-Frias, E., Arquero, J. L., & Barrio-Garcia, S. del. (2023). Exploring how student motivation relates to acceptance and participation in MOOCs. In *Interactive Learning Environments* (Vol. 31, Issue 1). https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1799020

Shah, J., & Khanna, M. (2022). What Determines MOOC Success? Validation of MOOC Satisfaction Continuance Model. In *Vision: The Journal of Business Perspective*. https://doi.org/10.1177/09722629221131386

Shang, S., & Wenfei, L. (2022). Understanding the impact of quality elements on MOOCs continuance intention. In *Education and Information Technologies* (Vol. 27, pp. 10949–10976). https://doi.org/10.1007/s10639-022-11063-y

Shanshan, S., & Wenfei, L. (2022). Continuance Intention to use MOOCs: The Effects of Psychological Stimuli and Emotions. In *The Asia-Pacific Education Researcher* (pp. 1–19). https://doi.org/10.1007/s40299-022-00705-x

Shao, Z. (2018). Examining the impact mechanism of social psychological motivations on individuals' continuance intention of MOOCs: The moderating effect of gender. In *Internet Research* (Vol. 28, Issue 1, pp. 232–250). https://doi.org/10.1108/IntR-11-2016-0335

Tawafak, R. M., Romli, A. B., & Arshah, R. B. A. (2018). Continued Intention to Use UCOM: Four Factors for Integrating With a Technology Acceptance Model to Moderate the Satisfaction of Learning. *IEEE Access*, *6*, 66481–66498. https://doi.org/10.1109/ACCESS.2018.2877760

Wang, Y., Chaw, L. Y., Leong, C.-M., Lim, Y. M., & Barut, A. (2024). Massive open online courses learners' continuance intention: Shaping a roadmap to micro-credentials. In *International Journal Of Educational Management* (Vol. 38, Issue 4). https://doi.org/10.1108/IJEM-02-2023-0071

Wang, Y., Wang, W., Zhang, X., Aggarwal, N., & Albert, L. (2025). Consumer perceived value and MOOC subscription intentions. In *Journal Of Computer Information Systems*. https://doi.org/10.1080/08874417.2025.2467631

Wu, B., & Chen, X. (2017). Continuance intention to use MOOCs: Integrating the technology acceptance model (TAM) and task technology fit (TTF) model. In *Computers In Human Behavior* (Vol. 67). https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.10.028

Continuance intention of online technologies: A systematic literature review

Yan, M., Filieri, R., & Gorton, M. (2021). Continuance intention of online technologies: A systematic literature review. *International Journal of Information Management*, *58*, 102315.

Yang, Q., & Lee, Y.-C. (2021). The Critical Factors of Student Performance in MOOCs for Sustainable Education: A Case of Chinese Universities. In *Sustainability* (Vol. 13, Issue 14). https://doi.org/10.3390/su13148089

Younas, A., Faisal, C. M. N., Habib, M. A., Ashraf, R., & Ahmad, M. (2021). Role of Design Attributes to Determine the Intention to Use Online Learning via Cognitive Beliefs. In *IEEE Access* (Vol. 9, pp. 94181–94202). https://doi.org/10.1109/ACCESS.2021.3093348

Zhang, M., Li, S., & Zhang, Y. (2023). A meta-analysis of the moderating role of prior learning experience and mandatory participation on factors influencing MOOC learners' continuance intention. *Australasian Journal of Educational Technology, 39*(2), 115–141. https://doi.org/10.14742/ajet.7795

Zhou, M. (2016). Chinese university students' acceptance of MOOCs: A self-determination perspective. In *Computers & Education* (Vol. 92). https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.10.012

Zhu, M., Sari, A., & Lee, M. M. (2018). A systematic review of research methods and topics of the empirical MOOC literature (2014–2016). *The Internet and Higher Education*, *37*, 31-39. https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2018.01.002

Zhu, M., Sari, A. R., & Lee, M. M. (2020). A comprehensive systematic review of MOOC research: Research techniques, topics, and trends from 2009 to 2019. *Educational Technology Research and Development, 68*, 1685–1710. https://doi.org/10.1007/s11423-020-09798-x